

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya dengan sumber daya yang dimiliki. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa jenis perusahaan dengan berbagai sektor, seperti perusahaan manufaktur, perusahaan pertambangan, perusahaan dagang, perusahaan perbankan, dan masih banyak lagi. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan, dimana perusahaan sektor perbankan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selain berperan sebagai penyelenggara arus pembayaran dan fungsinya sebagai organisasi intermediasi, industri perbankan juga merupakan alat transmisi kebijakan moneter (Sabrina *et al.*, 2018).

Nilai suatu perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, dan dalam jangka panjang harga saham tersebut meningkat, dan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilainya (Made, 2013). Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan menjadi bagian yang sangat penting yang harus lebih diperhatikan lagi oleh manajemen perusahaan karena nilai perusahaan merupakan salah satu cerminan untuk melihat keberhasilan serta kelangsungan hidup suatu perusahaan di tahun-tahun berikutnya (Hidayah dan Rahmawati, 2019). Nilai

perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)*, rasio tersebut adalah rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Rasio *Price to Book Value* adalah perbandingan antara nilai pasar suatu saham dan nilai buku ekuitas perusahaan. Jika peningkatan nilai perusahaan ditandai dengan tingginya *return on equity* kepada pemegang saham, maka akan mempengaruhi nilai pemegang saham. Upaya peningkatan nilai perusahaan tidak lepas dari dampaknya terhadap perusahaan. Hal ini ditentukan melalui faktor-faktor seperti struktur modal, tata kelola perusahaan, dan ukuran perusahaan (Brigham & Houston, 2018).



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar 1. 1 Perkembangan Nilai Perusahaan Sektor Perbankan pada tahun 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia

Dari gambar 1.1 diatas, menunjukkan data perkembangan rata-rata nilai perusahaan sektor perbankan pada tahun 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut bersumber langsung dari setiap perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI. Dari data diatas, menunjukkan bahwa pada periode tahun 2020 memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1,43 dan menjadi rasio rata-rata terendah pada lamanya periode yang digunakan. Pada periode tahun 2021, menunjukkan data perkembangan dengan rata-rata nilai perusahaan yang mengalami peningkatan

sebesar 0,44. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kinerja keuangan sektor perbankan dalam kurun waktu satu tahun tepatnya di angka 1,87 pada tahun 2021. Tahun 2022, rata-rata nilai perusahaan perbankan mengalami peningkatan kembali dan cukup signifikan, dengan peningkatan yang dialami sebesar 1,53 atau tepatnya di angka 3,40 (www.idx.co.id).

Nilai rata-rata suatu perusahaan meningkat karena banyaknya transaksi saham yang besar pada tahun tersebut mempengaruhi pendapatan perusahaan, sehingga semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula kepercayaan investor untuk membeli saham tersebut. Nilai perusahaan akan digunakan sebagai ukuran keberhasilan manajemen suatu perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan menjamin kesejahteraan investor (Yanti & Darmayanti, 2019). Peningkatan nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan sektor perbankan pada tahun 2020 hingga 2022 ini disebabkan oleh peningkatan investasi pada saham perusahaan yang secara konsisten menghasilkan keuntungan bagi investor setiap tahunnya. Selain itu, tingginya jumlah ekuitas yang dimiliki setiap perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi investor karena melihat nilai perusahaan yang terus tumbuh dan terus meningkat (Setyawan, 2019).

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan utang jangka panjang dan ekuitas (Susanti dan Mintarti, 2018). Struktur modal ditentukan optimal jika biaya dapat diminimalkan untuk penggunaan modal perusahaan yang

efektif meningkatkan dan mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan bagi kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) (Sabrina *et al.*, 2018).

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah tata kelola perusahaan (*good corporate governance*). *Good corporate governance* (GCG) merupakan elemen penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Ini merupakan peraturan efektif yang berkontribusi terhadap daya tarik negara bagi investasi dalam negeri dan pengembangan bisnis. GCG atau biasa disebut dengan tata kelola perusahaan terdiri dari seperangkat struktur, prosedur dan mekanisme tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip akuntabilitas, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Velnampy, 2021). GCG telah mengembangkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk memastikan bahwa tindakan manajemen konsisten dengan kepentingan pemegang saham. GCG dinilai menjadi kunci utama keberhasilan suatu perusahaan dalam menumbuhkan dan menghasilkan keuntungan jangka panjang (*corporate value*), memenangkan persaingan bisnis global, dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dalam hal ini GCG diukur dengan menggunakan proksi kepemilikan manajerial (Setyawan, 2019).

Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang memadai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel

yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan total aset suatu perusahaan. Perusahaan sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar (Rahayu *et al.*, 2020).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yulaeli *et al.*, (2023), Hirdinis, M (2019), Oktawiati dan Nurhayati (2020), Wulandari *et al.*, (2020), dan Mayasari, (2019), yang meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sama dengan hasil penelitian (Saddam *et al.*, 2021). Variabel struktur modal menunjukkan koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis 1 berhasil didukung. Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Rahmawati (2019), menjelaskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan Hidayati (2020) hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel DER dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,896, nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,131. Sehingga H_1 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) (Hidayati 2020).

Hasil penelitian Zulfiar, E (2019), Nyoman (2019), Christian (2018), dan Saifuddin (2018) tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sama dengan hasil penelitian (Wahyuni dan Cipta, 2019), menunjukkan *p-value* $0,005 < 0,05$. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan. Nilai *t* positif menunjukkan bahwa variabel GCG mempunyai hubungan searah dengan nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sumbangan pengaruh sebesar 11,6%. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuryati *et al.*, (2023) yang menyatakan GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Walaupun GCG diterapkan di perusahaan, namun perusahaan belum sepenuhnya menerapkannya sesuai prinsip GCG. Alternatifnya, dapat dikatakan bahwa praktik GCG diperkenalkan di perusahaan karena alasan formalitas saja. Walaupun GCG diterapkan di perusahaan, namun perusahaan belum sepenuhnya menerapkannya sesuai prinsip GCG. Alternatifnya, dapat dikatakan bahwa praktik GCG diperkenalkan di perusahaan karena alasan formalitas saja (Amanti, 2019).

Berdasarkan penelitian Rumondor (2015), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien 0.163 dengan sig 0.980 (> 0.05). Hasil ini mendukung temuan Lumoly *et al.*, (2018) yang juga tidak berhasil membuktikan signifikansi hubungan tersebut. Artinya bahwa dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang diprosikan jumlah aset tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena jumlah aset yang besar tanpa pengelolaan yang optimal tidak akan berimplikasi signifikan terhadap nilai

perusahaan dimana ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Berbeda dengan hasil penelitian Novari dan Lestari (2018), Rudangga dan Sudiarta (2018), Oktaviani dan Srimindarti (2019), Afinindi *et al.*, (2021) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada ukuran perusahaan sebesar $0,002 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H_3) di terima. Hasil penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tata kelola perusahaan (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (Afinindi *et al.*, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
2. Apakah tata kelola perusahaan (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022
2. Untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan (GCG) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan bukti empiris dan dapat digunakan untuk membandingkan penelitian serupa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang kebijakan nilai perusahaan. Hal ini juga memberikan gambaran dan pemahaman lebih dalam mengenai dampak struktur modal, tata kelola perusahaan (GCG), dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, yang dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Berikut ini merupakan beberapa uraian mengenai manfaat teoritis, yaitu:

1. Struktur modal dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan *Pecking Order Theory*.
2. Tata kelola perusahaan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan *Agency Theory*.

3. Ukuran perusahaan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan *Signal Theory*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai nilai suatu perusahaan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan. Memberikan pengetahuan bagi suatu perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba di masa mendatang dalam perencanaan pengelolaan dana. Serta diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam kebijakan struktur modal.

1.5 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam penulisan ini, sistematika yang dapat digunakan yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas mengenai hal-hal yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TELAAH PUSTAKA

Membahas hal-hal yang menyangkut pengertian dasar teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sebagai landasan penulisan skripsi dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan ruang lingkup penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggambarkan secara umum objek penelitian secara ringkas dan menguraikan tentang analisis dan pengolahan data yang telah diperoleh menginterpretasikan hasilnya.

BAB 5 PENUTUP

Merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan dan keterbatasan serta saran-sarannya.

